

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XII IPA
SMA NAHDLOTUSY SYUBAN PLOSO KARANGTENGAH
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
Sofiyatun Nikmah
31501800117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya

Nama : Sofiyatun Nikmah
NIM : 31501800117
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Efektivitas Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan sanduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 April 2022



Sofiyatun Nikmah
31501800117

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Februari 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sofiyatun Nikmah
NIM : 31501800117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib
NIDN : 0623126401

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : Sofiyatun Nikmah
Nomor Induk : 31501800117
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XII IPA SMA NAHDLOTUSY SYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 11 Romadhon 1443 H.
12 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Rektua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. H. Alf Bowo-Tjahjono, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Sofiyatun Nikmah. 31501800117. **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XII IPA SMA NAHDLLOTUSY SYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak dan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi metode. Temuan dari penelitian ini yaitu Implementasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak berjalan dengan lancar berdasarkan pada empat indikator pembelajaran efektif yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, intensif dan waktu. Efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak yaitu tinggi dibuktikan dari nilai hasil belajar peserta didik mendapat nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Kata kunci : *Efektivitas, Pembelajaran, materi PAI dan Budi Pekerti*

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

ABSTRACT

Sofiyatun Nikmah. 31501800117. ***THE EFFECTIVENESS OF LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION MATERIALS IN CLASS XII IPA SMA NAHDLOTUSY SYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK ACADEMIC YEAR 2022.*** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, February 2022.

This study aims to describe the implementation of PAI and Budi Pekerti learning materials in class XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak and to describe the effectiveness of learning material PAI and Budi Pekerti in class XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak. This research is a type of field research with a qualitative approach. Data collection techniques using documentation, observation, and interviews. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data by triangulation method. The findings of this study are the implementation of learning material for PAI and Budi Pekerti in class XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak runs flat based on four indicators of effective learning, namely teaching quality, appropriate level of teaching, intensive and time. The effectiveness of learning PAI and Budi Pekerti material in class XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak is high, as evidenced by the value of learning outcomes for students who score above the KKM (minimum completeness criteria) that has been set by the school, which is 70.

Keywords: *Effectiveness, Learning, PAI materials and manners*

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Teansliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fomen konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanpa *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innalāha lahuwakhairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allahu gafrun rahim

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al –amru jamīan/Lillāhil-amru jamīan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

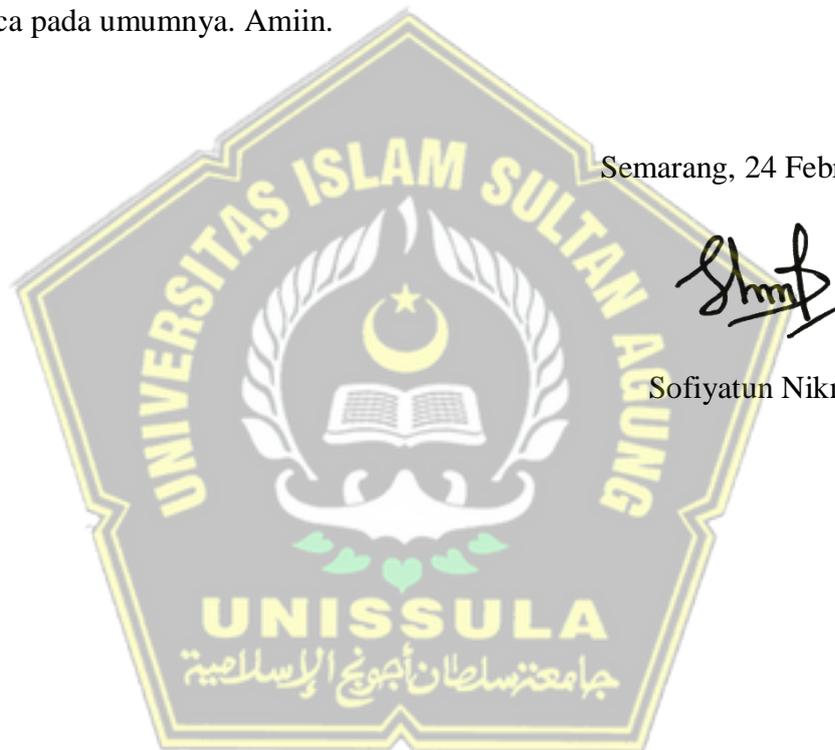
Peneliti menyadari dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, membutuhkan dukungan dari banyak pihak untuk memperoleh data-data dan informasi yang lengkap dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil, yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, mewarnai proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali peneliti berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nur Asiyah S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah yang Ibu pimpin.
6. Bapak Sofiyullah, S.Pd,I, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.
7. Segenap Bapak dan Ibu guru serta tenaga pendidikan SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai data guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mencintai, melindungi, membimbing dan mendoakan peneliti, sehingga peneliti dapat menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
9. Kakak-kakak ku tercinta, Ahmad Mujahidin, Maunatun Dewi Ratna, yang senantiasa memberi semangat peneliti.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah membantu berupa motivasi dan do`a selama proses hingga selesai penelitian.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih ada kekurangan. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti tersebut, oleh karenanya kritik dan saran dari semua pihak penulis harapkan guna perbaikan dan pengetahuan yang lebih baik, teriring do'a semoga amal kebaikan dari semua pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah dan dicatat sebagai amal shaleh dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

Semarang, 24 Februari 2022



Sofiyatun Nikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian	4
D.Manfaat Penelitian	4
E.Sistematika Pembahasan	6
BAB II PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013	8
A.Kajian Pustaka	8
1.Pendidikan Agama Islam	8
2.Efektivitas Pembelajaran	16
3.Metode Penyampaian Materi Kurikulum 2013	31
B.Penelitian Terkait	35
C.Kerangka Teori	399
BAB III METODE PENELITIAN	411
A.Definisi Konseptual	411
B.Jenis Penelitian	422
C.Tempat dan Waktu Penelitian	433
D.Sumber Data	511

E. Teknik Pengumpulan Data.....	522
F. Analisis Data	533
G. Uji Keabsahan Data.....	544
BAB IV HASIL PENELITIAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATERI PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XII IPA SMA NAHLOTUSY SYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK	566
A. Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak... 566	
1. Data Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak	566
2. Analisis Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak	677
3. Pembahasan Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak	732
B. Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak	755
1. Data Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak	755
2. Analisis Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak	80
3. Pembahasan Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak	81
BAB V PENUTUP	832
A. Kesimpulan	832
B. Saran	832
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

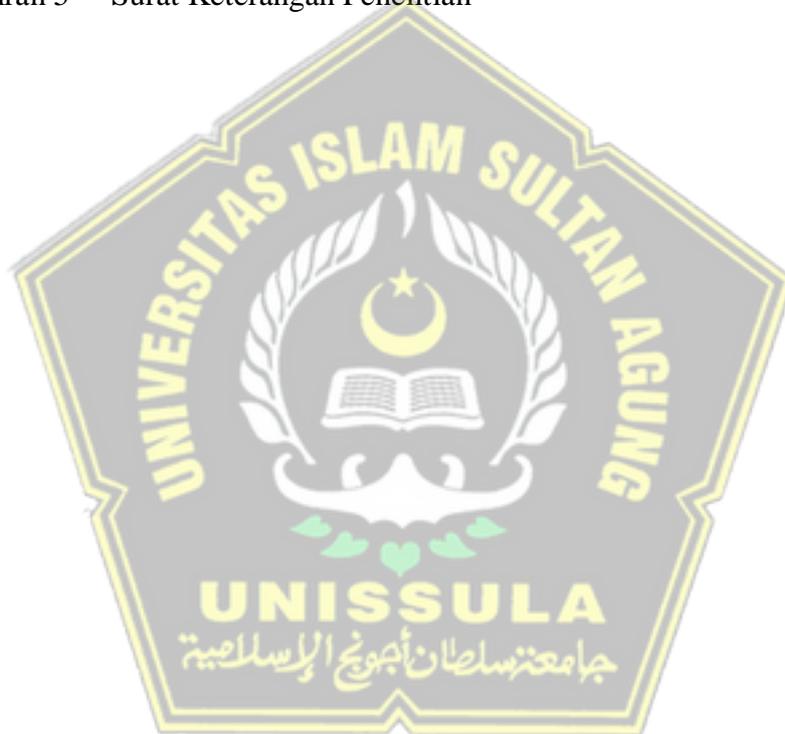
- Tabel 1 Data pendidik dan tenaga kependidikan SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak tahun pelajaran 2022/2023
- Tabel 2 Keadaan peserta didik SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak tahun pelajaran 2022/2023
- Tabel 3 Sarana pendukung pembelajaran di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak tahun pelajaran 2022/2023.
- Tabel 4 Keadaan gedung SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak tahun pelajaran 2022/2023
- Tabel 5 Tentang perencanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak tahun pelajaran 2022/2023
- Tabel 6 Daftar nilai hasil belajar peserta didik materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak tahun pelajaran 2022/2023

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan kepala sekolah
- Gambar 2 Wawancara dengan waka kurikulum
- Gambar 3 Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII IPA
- Gambar 4 Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA (Umi Anisah)
- Gambar 5 Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA (Mushodiqin)
- Gambar 6 Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA (Siti Rohmah)
- Gambar 7 Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA (Tofik Sidik)
- Gambar 8 Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA (Dina Munawaroh)
- Gambar 9 Pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, di kelas XII IPA
- Gambar 10 Tugas peserta didik kelas XII IPA materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3,

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Verbatim Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi kebutuhan manusia didunia. Pendidikan adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya¹. Oleh karena itu dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan serta keterampilan yang saling berhubungan dengan keberhasilan pendidikan. Sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didiknya, sehingga anak didik mendapatkan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal hidupnya dimasa yang akan datang.

Pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang luas, teliti, lengkap, menyeluruh dan mampu menangkap banyak hal sampai dengan detil-detilnya. Pendidikan sebagai sosialisasi nilai yang dapat menggambarkan dan mengembangkan potensi peserta didik guna menyiapkan diri untuk menyongsong masa depannya. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi keruwetan nilai-nilai dan

¹ Dahwadin and Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Cv.Mangku Bumi Media, 2019), 4.

budaya masyarakat yang senantiasa dinamis. Melalui pendidikan diharapkan dapat menata basis nilai, pemikiran, moralitas serta akhlak bangsa.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah swt, sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk meningkatkan kemampuan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran². Proses pembelajaran membicarakan sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak dari manusia lahir sampai akhir hayat, karena manusia akan selalu mengalami proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses berfikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang ulang untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan mengajar yaitu suatu proses kegiatan yang dirancang atau didesain dan dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar, dimana proses itu memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan)³.

² Uron Hurit Roberta and dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Cv.Media Sains Indonesia, 2021), .3.

³ Roberta et al.

Ketika pembelajaran ada hal-hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan⁴.

Untuk menciptakan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang efektif maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik⁵. Dalam pembelajaran guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting atas berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, mulai dari menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan menentukan materi, metode, media, dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu serta penilaian pembelajaran. Tidak hanya pada tahap perencanaan pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru juga perlu menyiapkan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII-IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

⁴ Muhammad Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* , (Bogor: Ghaila Indonesia, 2014), 9 .

⁵ Muhammad Irham and Novan Ardi Wiyanti, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 173.

Tahun Pelajaran 2022 dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 pada materi PAI dan Budi Pekerti mulai dari tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sehingga pada penelitian ini memuat dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan membantu memberikan sumbangan pemikiran terkait efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang bagaimana efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan evaluasi mengenai Efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian, terutama terkait dengan efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas skripsi ini, penulis menyusun skripsi ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 yang terdiri atas dua bagian, bagian pertama menjelaskan kajian pustaka, meliputi Pendidikan Agama Islam berisi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya efektivitas pembelajaran mencakup pengertian efektivitas, pengertian pembelajaran, indikator pembelajaran efektif. Selanjutnya metode penyampaian materi kurikulum 2013. Bagian kedua menjelaskan penelitian terkait. Bagian ketiga menjelaskan kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, berisi definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian efektivitas pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, bagian pertama menjelaskan implementasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak terdiri atas, data, analisis dan pembahasan implementasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak. Bagian kedua menjelaskan efektivitas pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, meliputi data, analisi dan pembahasan efektivitas pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.

Bab V merupakan simpulan, yang berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan dan juga saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

**PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KURIKULUM 2013**

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri bermacam-macam, berikut ini merupakan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli. Muhaimin dalam Rahman mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha mengajarkan Islam atau pelajaran dan nilai-nilai Islam dengan tujuan agar menjadi perspektif dan karakter kehidupan seseorang. Dari gerakan mendakwahkan agama Islam berarti membantu individu atau perkumpulan siswa dalam menenangkan atau berpotensi menciptakan pelajaran dan nilai-nilai Islam untuk digunakan sebagai pandangan hidupnya¹.

Pengertian Pendidikan Agama Islam dari apa yang diungkapkan oleh Muhaimin dalam Rahman dapat kita ketahui bahwa ketika seorang guru mengajarkan pelajaran Islam kepada peserta didik diharapkan pelajaran tersebut dapat menjadi pandangan hidup peserta didik, agar tidak terjerumus pada suatu hal yang tidak diinginkan².

¹ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi", *Jurnal Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59.

² Rahman et al.

Ahmad D. Marimba mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang berlandaskan hukum-hukum agama Islam, berupa bimbingan jasmani dan rohani mengarah pada terbangunnya kepribadian utama yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, menentukan dan menyelesaikan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam³

Pendidikan Agama Islam dari pendapat Ahmad D. Marimba dapat kita ketahui bahwa kepribadian utama seseorang perlu ada nilai-nilai agama Islam, begitu juga ketika seorang muslim menentukan, menyelesaikan ataupun bertindak juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islam⁴.

Bersadarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sehingga peserta didik bisa mengenal, memahami ajaran agama Islam.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

³ Abdul Muis and Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ed. by Imrawati (Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018) 2.

⁴ Muis and Arifuddin et al.

1) Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun hadis⁵.

Dalam al-Qur'an ayat yang menjelaskan perintah tersebut, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(انحل: ١٢٥)

“Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S. an-Nahl:125)⁶.

2) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Pendidikan Agama Islam dari segi Yuridis ada tiga macam, dasar ideal, konstitusional, dan operasional. Dasar yuridis dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undang yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam disekolah-sekolah ataupun dilembaga agama pendidikan formal diIndonesia⁷.

⁵ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015). 178.

⁷ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, 1st edn (Bandung: CV Pustaka setia, 2012) 310.

a) Dasar Ideal

Dasar Ideal yakni dasar falsafah negara pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”⁸.

Berdasarkan dasar ideal di atas, mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama atau percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, sesuai dengan falsafah negara pancasila yaitu untuk beribadah kepada Allah swt.

b) Dasar Konstitusional

Dasar Konstitusional adalah dasar yang tertuang dalam UUD tahun 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

“Negara berdasarkan atas negara ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya”⁹.

UUD tahun 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 diatas merupakan konstitusi pertama negara Indonesia, bahwa setiap orang mempunyai kebebasan dan kepercayaan dalam memeluk agama, mencurahkan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya, karena Indonesia merupakan negara multikultural yang didalamnya terpadat berbagai suku, budaya, agama, dan adat-istiadat, maka dari itu pancasila menjadi dasar negara Indonesia.

⁸ Basri et al.

⁹ *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tentang Hak dan Kewajiban Negara dan Warga Negara dalam Bidang Agama, 1945.*

c) Dasar Operasional

Dasar operasional, dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam yakni UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional .Pasal 30 No.3 yaitu pendidikan formal, non formal dan informal, dan terdapat pada pasal 12 No.1a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan apa yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama¹⁰.

3) Dasar psikologis/sosial

Dasar pendidikan yang selanjutnya yaitu dasar psikologis/sosial, adapun dasar psikologis/sosial adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pandangan hidup. Semua manusia yang hidup di dunia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama¹¹.

Sebab mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan mengakui adanya Dzat yang maha kuasa, tempat untuk berlindung, memohon, dan tempat untuk meminta pertolongan. Mereka akan

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

¹¹ Firmansyah, Iman et al.

marasa tenang dan tentram hatinya apabila dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah seimbang, yaitu dasar hukum, dasar religius, dan juga dasar sosial.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹².

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, sangatlah penting bagi peserta didik, agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran¹³.

¹² Firmansyah, Iman et al.

¹³ Dirman and Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014), 45.

Materi pendidikan pula menempati posisi yang begitu berarti kehadirannya, yang sangat amat diperlukan serta jadi perihai yang harus ada, sebab tanpa adanya materi pendidikan maka suatu aktivitas belajar mengajar tidak terdapat artinya.

Pendidikan Agama Islam memiliki makna selaku sesuatu program yang terencana dalam mempersiapkan anak didik guna memahami, menguasai, menghayati hingga mengimani ajaran Islam dan diiringi tuntunan untuk menghormati agama yang lain di dalam berhubungan agar terbentuk kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan serta persatuan bangsa¹⁴.

Sesudah melihat pengertian di atas dapat dikatakan bahwasannya pelajaran yang tercantum dalam bahasan materi Pendidikan Agama Islam merupakan bahasan dalam ketauhidan, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an hadis. Itu semua ialah pelajaran yang sifatnya menuju pada hal-hal yang bertabiat agamis.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan salah satu cara guru untuk melakukan hubungan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif di dalam kelas dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses

¹⁴ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

pembelajaran¹⁵. Dengan menerapkan metode pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik agar mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Adapun beberapa metode Pendidikan Agama Islam adalah: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode latihan, metode karyawisata¹⁶.

f. Media Pendidikan Agama Islam

Media yaitu alat atau perantara yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran¹⁷. Media diantaranya berupa, alat tulis, papan tulis, papan tempel, bagan, grafik, gambar, komputer, LCD, CD, film, video, laboratorium dan sebagainya.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media dapat digunakan untuk memudahkan guru dan juga peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, dengan menggunakan media pada saat pelaksanaan pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru baik kepada peserta didik maupun guru.

¹⁵ Lailatul Qomariyah, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhsun, "Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI", *Unissula (KIMU) Klaster*, 2020, 1348–55.

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

¹⁷ Izzatin Nada and Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5*, 2021, 182–94.

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas itu sendiri bermacam-macam, berikut ini merupakan pengertian efektivitas dari pendapat beberapa ahli:

Sedarmayanti dalam Pagau dkk mengartikan, “efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai”¹⁸.

Pengertian efektivitas dari teori di atas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dapat dicapai dari suatu target yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti efektivitas yaitu untuk mengukur seberapa besar hasil dari input berupa pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti dan output yaitu hasil dari pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti tersebut.

The Liang Gie mendefinisikan bahwa “efektivitas yaitu suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki”¹⁹.

Sebagaimana dikutip oleh Handrik Setiawan, efektivitas berarti keadaan yang menunjukkan sejauh mana tujuan yang direncanakan

¹⁸ Raman Marpi Pagau, Marten Kimba, and Neni Kumayas, "Efektivitas Pembinaan Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Manado", *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018) 2337-5736.

¹⁹ Handrik Setiawan, "Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)", *Libri-Net*, 3.1 (2014), 486–503.

dapat tercapai. Semakin besar rencana yang dapat tercapai, maka semakin efektif kegiatan tersebut.

Adanya efek atau akibat dari pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti yang telah direncanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat tercapai, mampu memberikan pengalaman baru untuk guru dan juga peserta didik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran dari suatu keadaan yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan dilihat dari hasil yang dicapai.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”²⁰.

Pengertian pembelajaran dari teori diatas yaitu suatu kegiatan pada lingkungan belajar, yang dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan guru untuk memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar.

Berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan bantuan guru, pengetahuan tersebut

²⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

meliputi materi agama, seperti aqidah, akhlak, al-Qur'an dan hadis, fiqih, serta sejarah.

Winataputra dalam Listyani mendefinisikan pembelajaran adalah seluruh aktivitas yang dicoba guru guna mempermudah siswa meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan²¹.

Setelah melihat teori pembelajaran di atas dapat kita ketahui kalau peserta didik untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru pada salah satu lembaga sekolah peserta didik memerlukan bantuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai aktivitas guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah ditentukan oleh guru di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran diatas, bahwasannya pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksudkan menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam individu menuju ke hal yang lebih baik. Adapun tahap pembelajaran meliputi:

²¹ Endang Listyani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang", *Educational Management*, 1.1 (2012).

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran jangka pendek secara sistematis yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran²².

Berkaitan dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang berisi uraian dari awal sampai akhir pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar²³.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Tahap kedua pada kegiatan belajar mengajar yakni pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

²² Nirwana, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP di TK Al-Mustafa Kota Jambi", *Jurnal Literasiologi*, 1.2 (2019), 73–88.

²³ Rezkina Mega Setiyasih, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang", *Journal of Javanese Learning and Teaching*, (2016).

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran²⁴. Berkaitan dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti dan memfokuskan perhatian peserta didik pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti yang akan diberikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebelum pembelajaran dimulai yaitu ketika guru PAI dan Budi Pekerti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran²⁵. Pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, kegiatan inti merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru PAI dan Budi Pekerti di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan inti ini guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan materi

²⁴ Guntur Sakti Dewangga, "Aspek Pengetahuan dalam Tuturan Bertanya Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Diksi*, 25.1, (2018).

²⁵ Dewangga et al.

pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

(1) Mengamati

Mengamati yaitu memperhatikan dengan indra penglihatan dan pendengaran, seperti membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dengan alat atau tanpa alat²⁶. Pada materi pelajaran PAI dan Budi pekerti kegiatan mengamati dapat berupa membaca buku modul pelajaran terkait materi yang diajarkan guru, menyimak penjelasan dari guru, menonton tayangan video yang diberikan guru terkait materi yang diajarkan guru.

(2) Menanya

Menanya yaitu membuat dan mengajukan pertanyaan, terkait informasi yang belum difahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi²⁷.

Pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, aktivitas menanya yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan, dapat berupa poin materi yang belum difahami, bisa juga menanyakan informasi tambahan yang ingin diketahui peserta didik terkait materi yang diajarkan karena dibuku modul tidak

²⁶ Rezkina Mega Setiyasih et al.

²⁷ Setiyasih et al.

dijelaskan atau sebagai klarifikasi terkait suatu hal yang sudah diketahui peserta didik namun ia ingin mengetahui ketepatannya.

(3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi/mencoba yaitu siswa berusaha mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajar melalui konsep mencari tahu sendiri²⁸.

Berkaitan dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, mengumpulkan informasi yaitu, peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan guru, bisa dari buku, internet, majalah, lingkungan atau bisa juga berdiskusi dengan temannya.

(4) Mengasosiasi

Menalar atau mengasosiasi yaitu mengolah temuan yang didapat pada langkah mengumpulkan informasi dari informasi yang sudah dikumpulkan, menghubungkan informasi yang terkait dalam rangka untuk menyimpulkan²⁹. Pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, mengasosiasi yaitu peserta didik mengolah temuan yang telah mereka dapatkan lalu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan materi PAI dan Budi Pekerti

²⁸ Setiyasih et al.

²⁹ Sri Budiani, Sudarmin, and Rodia Syamwil, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri", *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6.53 (2017), 45–57.

yang diajarkan guru. Pada kegiatan mengasosiasi guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk menghubungkan, mengolah informasi yang telah didapat.

(5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu menyajikan laporan, dalam bentuk tertulis, atau menyajikan laporan secara lisan³⁰. Berkaitan dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, kegiatan mengkomunikasikan yaitu peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut³¹. Pada suatu kegiatan tentu ada penutup, begitu juga dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, kegiatan penutup pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk menandai bahwa pembelajaran telah selesai.

³⁰ Budiani, Sudarmin, and Syamwil et al.

³¹ Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran", *Journal of Accounting and Business Education*, 1.3 (2016).

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi dari awal sampai akhir proses pembelajaran³².

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dari peserta didik terkait materi yang telah diajarkan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran³³. Pemberian evaluasi dalam proses belajar mengajar meliputi:

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Evaluasi formatif digunakan untuk menentukan hasil belajar³⁴. Pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti satu bab pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti yang telah diajarkan guru.

³² Miftachul Ulum and others, "Evaluasi Pembelajaran Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XII SMK Sunan Drajat Lamongan", *Original Research Article*, 5.1 (2021), 1–18.

³³ Muhammad Shidiq Efendy, Toha Makhshun, and Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Semarang", *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 2019.

³⁴ Mardiah and Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 02.01 (2007), 38–50.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dilaksanakan selama beberapa kali dan pada periode tertentu, misalnya pada tengah semester atau akhir semester³⁵. Pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam tengah semester, satu semester, atau akhir tahun dilaksanakan untuk menentukan jenjang berikutnya yaitu kenaikan kelas atau kelulusan.

c. Indikator Pembelajaran Efektif

Indikator pembelajaran efektif menurut Slavin dalam Triwibowo ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut terdiri dari:

1) Mutu Pengajaran

Mutu Pengajaran yaitu kemampuan guru dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Sehingga ketika guru menyampaikan materi bisa menambah pemahaman siswa. Mutu pengajaran bisa dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian antara kegiatan guru dan

³⁵ Mardiah and Syarifuddin et al.

siswa dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa³⁶.

Indikator pertama efektivitas pembelajaran yang dikemukakan Slavin yakni mutu pengajaran, berkaitan dengan hal itu, guru memiliki peran yang penting dalam pengenalan informasi atau berupaya membantu peserta didik mempelajari materi. Untuk melihat mutu pengajaran yaitu dari pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berupa kecocokan antara kegiatan guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Sementara itu hasil yang diperoleh dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Jika 85% peserta didik memperoleh daya serap \geq dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) maka belajar dikatakan telah tuntas³⁷.

Pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti dilihat dari indikator efektivitas pembelajaran yang pertama yaitu mutu pengajaran, dapat dikatakan efektif apabila aktivitas guru dan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dan hasil belajar

³⁶ Triwibowo, "Deskripsi Efektivitas Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang", *Skripsi*, 2007, 2015, 5–15 <<http://repository.ump.ac.id/2461/>>, 26, Januari, 2022, 11.29 WIB.

³⁷ Triwibowo et al.

peserta didik tuntas, dengan ketentuan 85% peserta didik mendapatkan nilai \geq dari KKM (kriteria ketuntasan minimal).

2) Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu keahlian guru dalam memastikan siswa telah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya yaitu siswa telah mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari tetapi belum memperoleh pembelajaran tersebut³⁸.

Indikator kedua yakni tingkat pengajaran yang tepat, dari teori slavin diatas, dapat kita ketahui sebelum pembelajaran berlangsung guru perlu memastikan bahwa peserta didik tersebut siap untuk mendapatkan materi pelajaran baru, yang berarti peserta didik sudah mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari walaupun sebelumnya materi yang akan dipelajari belum diberikan.

Berkaitan dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti tingkat pengajaran yang tepat yaitu apabila kesiapan peserta didik untuk menerima materi baru minimal baik. Maknanya peserta didik telah mempunyai pengetahuan berkaitan dengan materi PAI dan Budi Pekerti yang akan dipelajari walaupun belum diberikan sebelumnya.

³⁸ Triwibowo et al.

3) Intensif

Intensif yaitu seberapa jauh guru menentukan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Intensif dapat dilihat dari aktivitas guru ketika memberikan motivasi kepada siswa³⁹.

Indikator efektivitas pembelajaran yang ketiga yaitu intensif, dari teori diatas, intensif berarti sejauh mana guru menentukan bahwa peserta didik terdorong untuk mempelajari materi yang diterangkan dan mengerjakan tugas yang ada. Intensif terlihat dari kegiatan pendidik dalam memberikan inspirasi atau motivasi kepada peserta didik.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam memberi motivasi peserta didik, yaitu: menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik, menggunakan media, memberi nilai, hadiah, kompetensi, pujian, penilaian dan hukuman⁴⁰.

a) Menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik, sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik apa tujuan yang ingin dicapai setelah peserta didik mengikuti pembelajaran⁴¹.

³⁹ Triwibowo et al.

⁴⁰ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021) 219.

⁴¹ Hapudin et al.

- b) Menggunakan media, guru memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, kondisi lingkungan dan keadaan peserta didik.
- c) Memberi nilai, nilai yaitu angka yang diberikan guru kepada peserta didik dari kegiatan belajar peserta didik sesuai hasil ulangan yang telah mereka kerjakan.
- d) Hadiah, diberikan untuk peserta didik yang berprestasi agar lebih giat lagi dalam berprestasi, dan bagi peserta didik yang belum berprestasi tentunya mereka akan termotivasi⁴².
- e) Kompetensi, berupa persaingan untuk mendorong peserta didik agar bergairah untuk belajar, persaingan dapat berbentuk kelompok atau individu.
- f) Pujian, memberikan pujian untuk peserta didik seperti tepuk tangan bagi mereka yang hasil pekerjaannya bagus.
- g) Penilaian, memberikan penilaian secara kontinu dapat mendorong peserta didik untuk belajar, selain itu peserta didik juga mendapat tantangan yang harus dipecahkan, alhasil dapat mendorongnya untuk belajar lebih teliti.
- h) Hukuman, memberikan hukuman untuk peserta didik yang berbuat salah dikelas, hukuman ini tidak untuk menakut nakuti, tetapi untuk

⁴² Mohamad Yidiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, ed. by Fauziah Rinda (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021) 31.

mengubah cara pandang peserta didik, kalau setiap pekerjaan baik atau buruk ada konsekuensinya⁴³.

Indikator efektivitas pembelajaran yang ketiga yaitu intensif, berkaitan dengan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti, intensif dapat dilihat dari aktivitas guru ketika memberikan motivasi/dorongan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diajarkan. Motivasi yang diberikan guru dapat berupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menggunakan media, memberi nilai, hadiah, kompetensi, pujian, penilaian dan hukuman.

4) Waktu

Waktu yaitu seberapa jauh guru menggunakan waktu yang ada secara maksimal untuk menentukan bahwa siswa mempunyai cukup waktu untuk mempelajari materi yang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika alokasi waktu yang telah diberikan bisa membuat siswa menguasai materi yang dipelajari.

Adapun aktivitas yang diamati terkait waktu seperti yang dituturkan Sinambela dalam Rahmi dan Hinasari, mencakup aspek yang meliputi, persiapan awal belajar, menerima materi, melatih

⁴³ Hapudin et al.

kemampuan diri sendiri, mengembangkan materi yang telah didalami dan penutup⁴⁴.

Pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti terkait dengan indikator efektivitas pembelajaran yang keempat yaitu waktu, yakni seberapa jauh guru PAI dan Budi Pekerti memanfaatkan waktu yang ada untuk memastikan bahwa peserta didik ketika pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari materi yang diajarkan guru. Pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti dikatakan efektif ketika alokasi waktu yang telah diberikan untuk pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mampu membuat peserta didik menguasai materi PAI dan Budi Pekerti yang dipelajari.

Indikator waktu pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikatakan efektif apabila alokasi waktu yang tersedia ketika pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti dapat dimanfaatkan oleh guru secara optimal dengan kriteria penggunaan waktu minimal baik.

3. Metode Penyampaian Materi Kurikulum 2013

Seorang pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharuskan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola metode pembelajaran, dengan memiliki kemampuan yang baik dalam memilih

⁴⁴ Ahmad Atiq Rahmi and Fitriana Puspa Hindasari, "Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjasorkes Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Pontianak", *Gospodarka Materialowa Logistyka*, 26.4 (2013), 185–97.

metode pembelajaran, maka peroses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan⁴⁵.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, dan demonstrasi⁴⁶.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu⁴⁷.

Penerapan metode ceramah pada penyampaian materi PAI dan Budi Pekerti dapat diterapkan pada materi pokok yang berkaitan dengan kejadian-kejadian masa lampau dan hikmah apa yang dapat diambil dari sejarah tersebut seperti sejarah kebudayaan Islam, aqidah dan al-Qur'an Hadis.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan

⁴⁵ Leni Dwi Haryani and Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri", *Jurnal Ta'dibuna*, 2.2 (2019), 47–52.

⁴⁶ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019) 129.

⁴⁷ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401.

atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi⁴⁸.

Metode diskusi dapat diterapkan pada saat penyampaian materi PAI dan Budi Pekerti yang berkaitan untuk mencari penyelesaian masalah atau mencari kesepakatan dengan didukung oleh argumentasi seperti pada materi akhlak, al-Qur'an Hadis, aqidah, sejarah dan fiqih.

Macam-macam jenis diskusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yakni diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, diskusi panel, seminar lokakarya⁴⁹.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari⁵⁰.

Penyampaian materi PAI dan Budi Pekerti dengan metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan dan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Melalui metode tanya jawab guru dapat mengetahui kemajuan

⁴⁸ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTS N 4 Palu", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5.104–116 (2020).

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 201.

⁵⁰ Fathony, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.1 (2019), 88–98.

yang dimiliki peserta didik apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan terkait materi yang akan diajarkan atau tidak. Metode tanya jawab dapat diterapkan seperti pada materi pokok tentang aqidah, al-Qur'an Hadis, sejarah, fiqh dan akhlak

d. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu metode pengajaran dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari⁵¹.

Pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti metode latihan diterapkan dengan cara memberikan latihan secara berulang dengan harapan peserta didik dapat membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis dari materi yang telah diajarkan. Seperti pada materi pokok tentang al-Qur'an hadis dan fiqh.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru

⁵¹ Hafidh Nur Fauzi and Muhammad Arif Darmawan, "Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 1–16.

atau sumber belajar lain dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan⁵².

Metode demonstrasi dapat diterapkan untuk menyampaikan materi PAI dan Budi Pekerti yang menekankan pada prosedur langkah demi langkah, dan tindakan. Seperti pada materi pokok tentang al-Qur'an hadis, akhlak dan fiqih.

Setelah melihat berbagai macam metode penyampaian materi kurikulum 2013 diatas, untuk memilih metode ketika menyampaikan materi PAI dan Budi Pekerti perlu menyesuaikan dengan materi pokok yang diajarkan, keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada disekolah.

B. Penelitian Terkait

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis teliti dan dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti. Hasil penelitian yang berhasil peneliti temukan tersebut diantaranya :

1. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Agus Gunawan dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektivitas pelaksanaan

⁵² Rahmi Dewanti and A Fajriwati, "Metode Demontrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Pilar:Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020) 88-90.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Researcrch*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Discovery Learning* ini efektif dari proses dan hasil belajar⁵³.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Gunawan memiliki persamaan dengan peneliliti terletak pada materi PAI. Perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada banyaknya kelas yang dipilih. Penelitian Agus Gunawan fokus pada materi PAI yang diajarkan pada dua kelas meliputi kelas VII A dan B. Sedangkan di sekolah yang peneliti pilih untuk penelitian terdapat dua kelas yaitu XII IPA dan IPS, peneliti hanya terfokus di kelas XII IPA.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Feris Lisatania dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁵³ Agus Gunawan, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015", 2015, 1-104.

mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Tehnik analisi data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif yaitu dilihat dari proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru⁵⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Feris Lisatania memiliki persamaan dengan peneliti terletak pada materi PAI. Perbedaan dengan peneliti yaitu materi PAI yang dimaksud pada penelitian Feris Lisatania yakni semua materi PAI meliputi aqidah, al-Qur'an Hadis, akhlak, sejarah, dan fiqih. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada materi PAI tentang aqidah yaitu iman kepada qada dan qadar.

⁵⁴ Feris Lisatania, "Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara", *Jurusan :Pendidikan Agama Islam Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 1.2 (2020), 105.

3. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Enok Uluwiyah dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok di sekolah MTS Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Tehnik uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil wawancara, dan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan⁵⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Enok Uluwiyah memiliki persamaan dengan peneliti terletak pada materi PAI. Perbedaan dengan peneliti yaitu materi PAI yang dimaksud pada penelitian Enok Uluwiyah yakni materi PAI tentang fiqih bahasan mengenai sedekah, hibah dan

⁵⁵ Enok Uluwiyah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung", *Computers and Industrial Engineering*, 2.January (2018), 6.

hadiah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada materi PAI tentang aqidah bahasan mengenai iman kepada qada dan qadar.

C. Kerangka Teori

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan pada lingkungan belajar, yang dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan guru untuk memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar⁵⁶. Pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang harus direncanakan terlebih dahulu yaitu dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Tujuan diadakannya pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait materi yang diajarkan guru, sehingga peserta didik setelah mengikuti pembelajaran diharapkan dapat memahami, mengetahui apa yang telah disampaikan guru, sehingga pengetahuan yang telah peserta didik dapat setelah mengikuti pembelajaran, bisa dijadikan pedoman hidup dimasa yang akan datang.

Materi merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran⁵⁷. Materi pendidikan pula menempati posisi yang begitu berarti kehadirannya,

⁵⁶ Suardi et al.

⁵⁷ Dirman et al.

yang sangat amat diperlukan serta jadi perihal yang harus ada, sebab tanpa adanya materi pendidikan maka suatu aktivitas belajar mengajar tidak terdapat artinya.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah swt, sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.

Efektivitas merupakan adanya efek, hasil atau akibat dari suatu kegiatan yang dikehendaki⁵⁸. Untuk mengukur efektivitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan melalui kognitif atau pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran secara berhasil agar tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yaitu apabila peserta didik dapat melewati batas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah pada materi yang ditentukan.

⁵⁸ Setiawan et al.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan¹. Pembelajaran memberikan pengalaman kepada peserta didik dan juga guru, dengan diadakannya pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dari guru.

Efektivitas dapat diartikan sebagai terjadinya suatu efek, hasil atau akibat yang dikehendaki dari suatu kegiatan yang telah dilakukan². Adanya efek atau akibat dari pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi PAI dan Budi Pekerti.

Pada penelitian ini yang menjadi aspek penelitian antara lain:

1. Implementasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pelajaran
- 3) Mempersiapkan metode pembelajaran

¹ Vico Hisbanarto Yakub, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Graha Ilmu, 2014) 99.

² Yakub et al.

4) Mempersiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

2) Kegiatan inti

3) Kegiatan penutup

2. Efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, meliputi evaluasi atau penilaian pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan kognitif, dalam hal ini guru menggunakan tes tertulis.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Sehingga dalam mengumpulkan datanya menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi dengan pihak yang bersangkutan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan³.

³ Subban, "Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9.1 (2019), 110–43.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

a. Sejarah berdirinya

SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak ini, berdiri pada tanggal 1 juli 2003, selama sekolah SMA Nahdlotusy Syuban Ploso beroperasi telah mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu pada tanggal 01 Juli 2003 sampai dengan tanggal 01 Mei 2009 dipimpin oleh Bpk Drs. Abdul Majid, dan setelahnya dipimpin oleh Ibu Nur Asiyah S.Pd. sampai sekarang ini. Sekolah SMA Nahdlotusy Syuban telah mengalami perpindahan lokasi, diawal berdiri tahun 2003, gedung SMA Nahdlotusy Syuban Ploso berada satu atap dengan MTs Nahdlotusysyuban Ploso yang beralamat di Jl. Tanggul Tuntang RT.04 RW 03 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, dimana SMA Nahdlotusy Syuban Ploso pada saat itu menempati bagian lantai dua di gedung MTs Nahdlotusysyuban Ploso sampai dengan tahun 2013, sedangkan Mts Nahdlotusy Syuban Ploso menempati dibagian lantai pertama⁴.

Seiring berjalannya waktu SMA Nahdlotusy Syuban Ploso membangun gedung sekolah sendiri tepatnya berada disebelah selatan gedung MTs Nahdlotusy Syuban Ploso. Pada tahun 2014 sebagian aktivitas belajar mengajar dan administrasi di SMA Nahdlotusy Syuban

⁴ Nur Asiyah, Kepala Sekolah SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah, Wawancara Pribadi, Demak, Senin, 13 Desember 2022, Pukul 09.15-10.00WIB.

Ploso telah berpindah digedung baru, pada tahun 2015 seluruh aktivitas belajar mengajar dan administrasi SMA Nahlotusy syuban Ploso telah berpindah digedung baru hingga sekarang dan menempati tanah seluas 13632 m² ⁵.

Awal mula berdiri, SMA Naahdlousy Syuban Ploso hanya memiliki satu program studi yaitu IPS dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012, dan mulai tahun 2013 SMA Nahdlotusy Syuban Ploso memiliki program studi IPA, hingga saat ini program studi yang ada di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso memiliki dua program studi, yaitu IPA dan IPS.

b. Profil

Lembaga sekolah yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian adalah Profil SMA Nahdlotusy Syuban Ploso dengan NPSN 20319286, jenjang pendidikan SMA status sekolahnya swasta, status kepemilikan dibawah yayasan⁶.

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

“Terdepan dalam Iptek dan Imtaq”⁷.

2) Misi Sekolah

a) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan secara efektif dan efisien

⁵ Nur Asiyah et al.

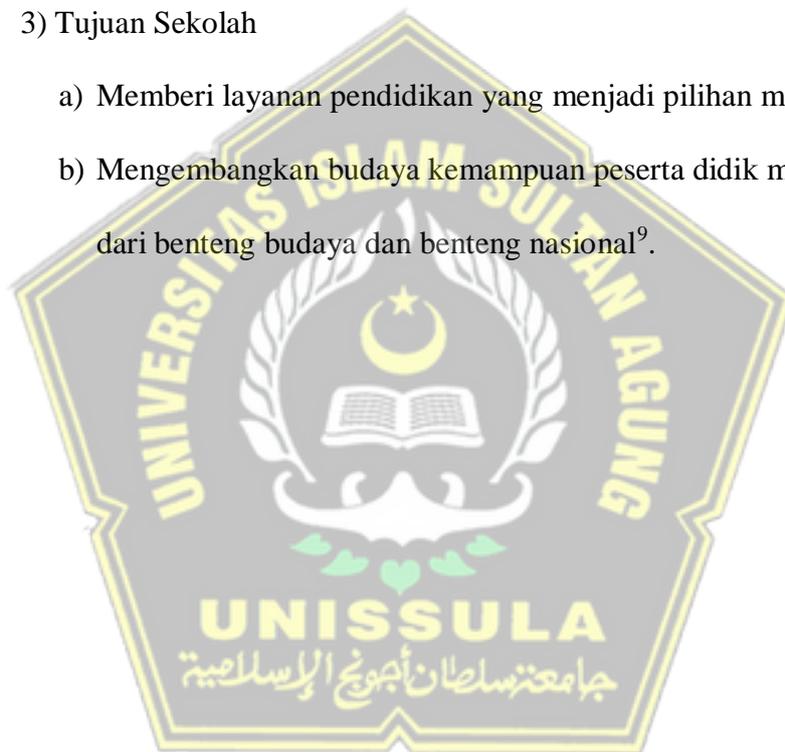
⁶ Dokuen dan Arsip Sekolah SMA Nahdlotuy Syuban Ploso Karangtengah Demak, Senin, 13 Desember 2022, Pukul, 10.20 WIB

⁷ Dokumen dan Arsip Arsip SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, Rabu, 15 Desember 2022, Pukul 09.15-10.00WIB

- b) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah
- c) Menumbuhkan daya kompetitif, agar masuk ke perguruan tinggi
- d) Mengoptimalkan ekstra kulikuler
- e) Mengefektifkan komunikasi bahasa (Arab, dan Inggris)
- f) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah⁸.

3) Tujuan Sekolah

- a) Memberi layanan pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat
- b) Mengembangkan budaya kemampuan peserta didik menjadi bagian dari benteng budaya dan benteng nasional⁹.



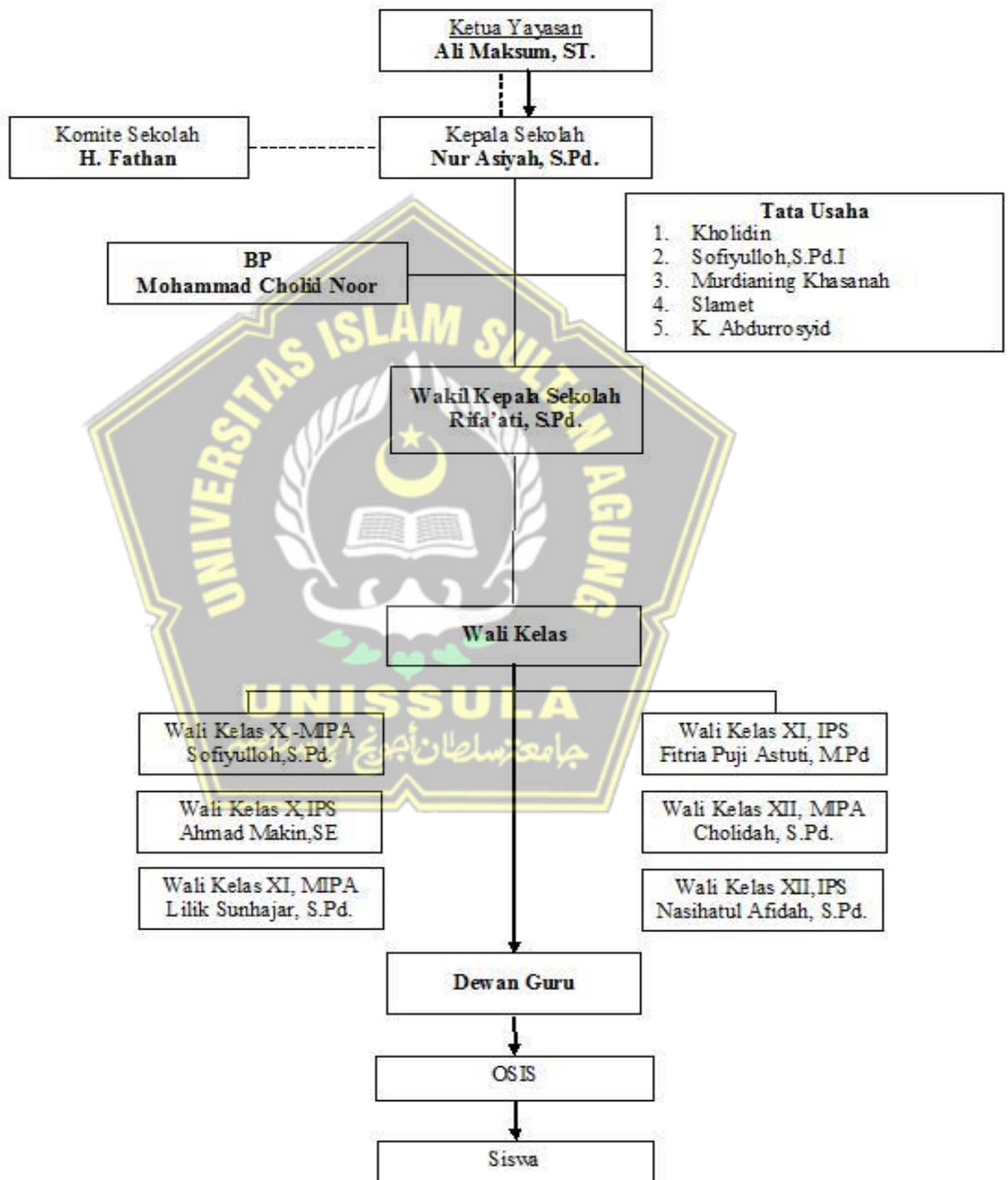
⁸ Dokumen dan Arsip Arsip SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak et al

⁹ Dokumen dan Arsip Arsip SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak et al.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah

Demak tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada bagian berikut ini:



Ket :

Garis Koordinasi : - - - - -

Garis Komando : —————>

e. Keadaan Pendidik, Tenaga kependidikan dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian, keadaan guru dan karyawan di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak berjumlah 20 orang¹⁰. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1¹¹
Data pendidik dan tenaga kependidikan SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	JK	Jenis PTK
1.	Abdur Rosyid	L	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Ahmad Makin	L	Guru Mapel
3.	Cholidah	P	Guru Mapel
4.	Endang Sri Buntarni	P	Guru Mapel
5.	Fitria Puji Astuti	P	Guru Mapel
6.	H.Fathan	L	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Husnul Mualif	P	Guru Mapel
8.	Kholidin	P	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Lilik Sunhajar	P	Guru Mapel
10.	Mohammad Cholid Noor	L	Tutor
11.	Murdianing Hasanah	P	Tenaga Administrasi Sekolah
12.	Nasihatul Afidah	P	Guru Mapel
13.	Nur Asiyah	P	Kepala Sekolah

¹⁰ Dokumen dan Arsip et al.

¹¹ Dokumen dan Arsip et al.

14.	Nur Khamid	L	Guru Mapel
15.	Rifa'ati	P	Guru Mapel
16.	Siti Farikah	P	Guru Mapel
17.	Slamet	L	<i>Office Boy</i>
18.	Sofiyullah	L	Guru Mapel
19.	Suhartono	L	<i>Office Boy</i>
20.	Susilo Agus Pramono	L	Guru Mapel

2) Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak berbeda-beda latar belakangnya, baik dari segi ekonomi ataupun sosial. Selain itu asal peserta didik juga beragam, ada yang berasal dari sekitaran sekolah, luar lingkungan sekolah, dan banyak juga yang dari luar daerah Ploso¹².

Dari hasil data yang diperoleh jumlah peserta didik di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 148 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 2¹³

Keadaan peserta didik SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1.	Tingkat 11	27	24	51
2.	Tingkat 10	27	17	44
3.	Tingkat 12	29	24	53
Total		63	65	148

¹² Nur Asiyah et al.

¹³Dokumen dan Arsip et al.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak yaitu sebagai berikut¹⁴

1) Sarana Pendukung Pembelajaran

Tabel.3¹⁵
Sarana pendukung pembelajaran di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Baik	Tidak Baik
1.	Papan Tulis	Milik	6	6	0
2.	Meja Siswa	Milik	205	205	0
3.	Kursi Siswa	Milik	205	205	0
4.	Komputer	Milik	40	29	11
5.	Printer	Milik	1	0	1
6.	Meja Guru	Milik	29	29	0
7.	Kursi Guru	Milik	29	29	0
8.	Akses Internet	Milik	1	1	0
9.	Lan Server	Milik	1	1	0
10.	Papan Pengumuman	Milik	1	1	0
11.	Tempat Cuci Tangan	Milik	3	3	0
12.	Jam Dinding	Milik	9	8	1
13.	Lemari	Milik	4	2	2

¹⁴ Dokumen dan Arsip et al.

¹⁵ Dokumen dan Arsip et al.

2) Keadaan Gedung

Tabel.4¹⁶
Keadaan gedung SMA Nahdlotusy Syuban Ploso
Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1.	Gudang	7	5
2.	Koperasi	3	7
3.	Lap IPA	15	8
4.	Lab Komputer	7	6
5.	Ruang BP/BK	5	3
6.	Ruang Guru	8	9
7.	Ruang Kepala Seklah	5	3
8.	Ruang osis	6	3
9.	Ruang Perpustakaan	10	8
10.	Ruang TU	5	4
11.	Ruang UKS	3	3
12.	WC Guru Laki-laki	3	2
13.	WC Guru Perempuan	3	2
14.	WC Guru Siswa Laki-laki	3	2
15.	WC Siswa Perempuan	3	2
16.	Ruang kelas X-MIPA	9	7
17.	Ruang kelas X-MIPA	8	7
18.	Ruang kelas XI-MIPA	9	7
19.	Ruang kelas XI-MIPA	9	7
20.	Ruang kelas XII-MIPA	9	7
21.	Ruang kelas XII-IPA	9	7

¹⁶ Dokumen dan Arsip et al.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian, kurang lebih selama dua bulan yaitu terhitung sejak tanggal 12 Desember 2021 sampai 10 Februari 2022.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan diambil langsung seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi¹⁷.

Data primer pada penelitian ini berupa hasil observasi pembelajaran materi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA materi pokok iman kepada qada dan qadar, hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta peserta didik di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang berbentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua¹⁸. Data skunder pada penelitian ini berupa keadaan peserta didik, tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.

¹⁷ Nimuli Abbas, "Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 102", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2015, 102–19.

¹⁸ Abbas et al.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dilapangan secara kongrit maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan memperhatikan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung¹⁹. Pada penelitian ini yang akan menjadi objek observasi adalah pelaksanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso yang berlangsung didalam kelas dengan peserta didik berjumlah keseluruhan 24 siswa, dengan rincian 14 lali-laki dan 10 perempuan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang diajukan²⁰.

Pada penelitian ini yang akan menjadi narasumber adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, yang berjumlah satu orang, kepala sekolah, waka kurikulum, serta siswa di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 203.

²⁰ Sugiyono et al.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen²¹. Teknik pengumpulan data ini, digunakan untuk memperoleh data mengenai visi-misi sekolah, tata tertib sekolah, data pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, profil sekolah, observasi dan wawancara terkait pembelajaran materi iman kepada qada dan qadar.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya²².

Penelitian ini pada data reduksi, diperoleh dari pengumpulan data, guna memperoleh data yang valid, maka yang harus dilakukan adalah memilih data, mengorganisasikan data, mengelompokkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

²¹ Sugiyono.

²² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reksarasin, 2016), 338.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan naratif (kalimat), tabel dan sejenisnya, sehingga data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dimengerti dan difahami.

3. Kesimpulan/*Verifikasi*

kesimpulan/*Verifikasi* adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang disimpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel²³.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan tehnik triangulasi metode, yaitu suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data yang berbeda²⁴.

Triangulasi metode pada penelitian ini peneliti terapkan untuk mengetahui hasil pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak yaitu dengan melakukan observasi di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak pada saat pelaksanaan

²³ Muhajir et al.

²⁴ Albi Anggito and Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (Sukabumi: Cv jejak, 2018), 214 .

pembelajaran berlangsung, wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti serta peserta didik di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, serta dokumentasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan ketika wawancara baik dengan waka kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti ataupun peserta didik di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATERI PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XII IPA SMA NAHLOTUSY SYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK

A. Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

1. Data Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

Implementasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Agar tidak terjadi perluasan materi yang diajarkan objek penelitian, maka peneliti memberikan batasan pada bahasan yang akan diteliti yaitu materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan, guru PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu seperti yang umgkapkan guru PAI dan Budi Pekerti:

“saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dulu sebelum mengajar di kelas, saya sudah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan didalam kelas sesuai dengan materi yang

diajarkan dan ketika menyusun RPP juga perlu memperhatikan komponen yang harus ada dalam RPP itu sendiri”¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru telah membuat RPP terlebih dulu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga guru mempunyai gambaran apa yang akan terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam menyusun RPP guru PAI dan Budi Pekerti juga memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang telah dibuat guru pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak yaitu sebagai berikut:



¹ Sofiyullah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Wawancara Pribadi, Demak, Rabu 05 Januari 2022, Pukul 13.00-14.00WIB

Tabel. 4²
Perencanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di
kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah
Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Aspek penelitian	Hasil	
		Iya	Tidak
1.	Komponen Rencana pelaksanaan pembelajaran		
	Identitas sekolah	√	
	Identitas mata pelajaran	√	
	Kelas/semester	√	
	Materi pokok	√	
	Alokasi waktu	√	
	Tujuan pembelajaran	√	
	Materi pembelajaran	√	
	Metode pembelajaran,	√	
	Media pembelajaran	√	
	Sumber belajar	√	
	Langkah-langkah pembelajaran	√	
	Penilaian hasil belajar	√	

Penjelasan:

- (a) Jika komponen RPP tidak ada pada RPP yang telah dibuat guru PAI dan Budi Pekerti maka diberi tanda cek (√) pada kolom Tidak.
- (b) Jika komponen RPP ada pada RPP yang telah dibuat guru PAI dan Budi Pekerti maka diberi tanda cek (√) pada kolom Iya.

² Observasi Perencanaan Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, Senin, 05 Januari 2022, pukul 13.00WIB.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk Pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak meliputi kegiatan pendahuluan inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA seperti yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti:

”...saya menayakan keadaan mereka apa ada yang sakit atau tidak, apakah sudah siap untuk mulai pembelajaran atau belum, mengkondisikan siswa agar mereka duduk dengan baik, menyuruh siswa untuk menyiapkan bulpen, buku paket dan modul PAI dan Budi Pekerti. lalu masuk pada tahap pendahuluan pembelajaran, saya mengucapkan salam, setelahnya berdo'a bersama, lalu membaca ayat-ayat al-qur'an sesuai materi pokok iman kepada qada dan qadar yaitu (Q.S. Ar-Ra'du : 11 dan Q.S. Al-Furqan : 2). Setelah itu saya melakukan absensi, lalu saya memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada bab sebelumnya, tujuannya agar siswa tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan dan memberi tahu siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran materi iman kepada qada dan qadar dan memberitahu siswa bagaimana langkah-langkah pada pembelajaran hari ini”³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti dapat diketahui pada kegiatan pendahuluan guru tidak langsung masuk pada materi pembelajaran, guru menyiapkan kesiapan peserta didiknya terlebih dulu untuk mengikuti proses pembelajaran.

³ Sofiyullah et al.

Apa yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti ketika wawancara dengan peneliti, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak yang berlangsung di dalam kelas pada hari Rabu 12 Januari dengan jumlah peserta didik laki-laki 14 dan perempuan 10 sehingga jumlah keseluruhannya adalah 24 peserta didik. Adapun kegiatan penduluan pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik
- b) Guru mengkondisikan peserta didik
- c) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salamm dan berdoa bersama-sama dengan peserta didik
- d) Peserta didik membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar yaitu Q.S.Ar-Ra'du:11 dan Q.S.Al-Furqan: 2
- e) Guru melakukan absensi kepada peserta didik
- f) Guru merivew terkait materi pada bab sebelumnya
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada

qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

- h) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt dengan metode tanya jawab⁴.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:

- (1) Guru membagikan selemba kertas *post it* kepada siswa
- (2) Guru meminta peserta didik untuk menulis sebuah pertanyaan seputar iman kepada qada dan daqar, setelah peserta didik selesai menuliskan pertanyaan diselemba kertas *post it* yang telah diberikan guru, pertanyaan tersebut dikumpulkan kepada guru. Kemudian diacak oleh guru lalu dibagikan lagi kepada peserta didik untuk dijawab
- (3) Guru meminta peserta didik untuk membaca diam-diam pertanyaan yang diperoleh dan mencari jawabannya
- (4) Guru memanggil nama peserta didik secara acak untuk membacakan soal yang telah mereka dapat dan memberikan jawaban.

⁴ Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso, Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar, Demak, Rabu 12 Januari 2022, Pukul 08.00-09.00WIB.

(5) Setelah peserta didik membacakan soal dan menjawab pertanyaan yang ia dapat, guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

(6) Setelah semua peserta didik mendapat giliran untuk membacakan soal dan jawaban dari pertanyaan yang telah ia dapat, guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, yaitu pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt⁵.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru PAI dan Budi pekerti menerapkan metode tanya jawab, menggunakan media berupa *kertas post it*, papan tulis, dan spidol. Menggunakan sumber belajar dari buku modul dan buku paket PAI dan Budi Pekerti kelas XII.

Adapun kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, seperti yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti:

”pada kegiatan ini, saya menyampaikan materi dengan metode tanya jawab, pertama saya menjelaskan dulu terkait qada dan qadar, peserta didik menyimak penjelasan guru, setelahnya baru mulai tanya jawab”⁶.

⁵ Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso et al.

⁶ Sofiyullah et al.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, bahwasannya pada kegiatan inti adalah penyampaian materi, diawali dengan guru memberikan penjelasan terlebih dulu tentang qada dan qadar kepada peserta didik, setelah menjelaskan materi, guru baru mulai tanya jawab.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan inti pada saat pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA, sebelum memulai tanya jawab, guru memberikan penjelasan terlebih dulu kepada peserta didik, setelah memberi penjelasan lalu mulai tanya jawab⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, langkah-langkah metode tanya jawab yang diterapkan guru pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt, di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso yaitu sebagai berikut:

a) Mengamati

Peserta didik bersama-sama memperhatikan penjelasan dari guru meliputi pengertian qada, qadar dan takdir, dalil iman kepada qada dan qadar, amalan yang berkaitan dengan qada dan qadar, fungsi

⁷ Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso, Observasi Pelaksanaan Pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar, Demak, Rabu 12 Januari 2022, Pukul 08.00-09.00WIB

iman kepada qada dan qadar serta hikmah beriman kepada qada dan qadar.

b) Menanya

Guru meminta peserta didik untuk menulis sebuah pertanyaan seputar pengertian qada, qadar dan takdir, dalil iman kepada qada dan qadar, amalan yang berkaitan dengan qada dan qadar, fungsi iman kepada qada dan qadar, dan hikmah beriman kepada qada dan qadar diselembur kertas *post it* yang telah berikan guru. Setelah peserta didik selesai menuliskan pertanyaan di kertas *post it*, kertas tersebut dikumpulkan lagi kepada guru, lalu guru membagikan secara acak kertas *post it* yang telah berisi pertanyaan kepada peserta didik.

c) Mengumpulkan Informasi

Guru meminta peserta didik untuk membaca diam-diam pertanyaan yang telah diperoleh dan mencari jawabannya melalui buku modul dan buku paket PAI dan Budi Pekerti kelas XII yang mengkaji tentang iman kepada qada dan qadar.

d) Mengasosiasi

Peserta didik menuliskan jawaban dari hasil mengumpulkan informasi terkait pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

e) Mengkomunikasikan

Peserta didik menyampaikan hasil jawaban dari pertanyaan yang telah mereka dapatkan secara tertulis yakni ditulis di kertas *post it* yang telah diberikan guru dan menyampaikannya secara lisan⁸.

3) Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt, seperti yang diungkapkan guru PAI dan Budi Pekerti:

“...saya menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya dirumah dengan membaca materi yang ada di modul, buku paket atau dari internet dan buku lainnya yang membahas tentang iman kepada qada dan qadar dan mengerjakan soal di LKS yang berkaitan dengan iman kepada qada dan qadar. Lalu saya melakukan refleksi dengan memberikan evaluasi formatif atau penilaian untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan tes tertulis kepada siswa, terkait materi yang baru saja dipelajari yaitu setelah menyelesaikan satu bab materi pokok iman kepada qada dan qadar, lalu pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa kafarotul majlis”⁹.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan penutup ketika pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak yang berlangsung didalam kelas.

⁸ Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karaangtengah Demak et al.

⁹ Sofiyullah et al.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi berikut ini merupakan aktivitas pada kegiatan penutup saat pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt, di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak :

- a) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dengan membaca materi yang ada di modul, buku paket atau dari internet dan buku lainnya yang membahas tentang iman kepada qada dan qadar dan meminta peserta didik mengerjakan soal yang ada di LKS yang berkaitan dengan iman kepada qada dan qadar.
- b) Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI. 3, KD 3.3 dengan memberikan tes tertulis pada pertemuan kedua setelah materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI. 3, KD 3.3 tuntas.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar yang belum mereka pahami.

- d) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a kafarotul majlis bersama-sama dengan peserta didik¹⁰.

2. Analisis Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

Implementasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini merupakan analisisnya:

a. Perencanaan pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak terkait perencanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar, dan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, sebelum pembelajaran dimulai guru PAI dan Budi Pekerti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dulu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran guru telah mengetahui apa saja yang akan dilakukan.

Terkait kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap RPP yang telah dibuat guru PAI dan Budi Pekerti pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak

¹⁰ Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso, Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar, Demak, Rabu 12 Januari 2022, Pukul 08.00-09.00WIB.

materi pokok iman kepada qada dan qadar di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak telah memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, berdasarkan indikator pembelajaran efektif menurut Slavin dalam Triwibowo yaitu, mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, intensif dan waktu¹¹. Dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1) Mutu pengajaran

Mutu pengajaran bisa dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan¹². Kesesuaian aktivitas guru dengan tujuan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan cara mengajar guru yang berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹¹ Triwibowo, "Deskripsi Efektivitas Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang", *Skripsi*, 207, 2015, 5–15 <<http://repository.ump.ac.id/2461/>>.

¹² Triwibowo et al.

dengan menyampaikan materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 secara tuntas.

Sedangkan kesesuaian aktivitas guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran dapat diketahui dari kemampuan peserta didik ketika memahami materi yang diberikan guru. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai peserta didik pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3, telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan peserta didik telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat diketahui dari keahlian guru PAI dan Budi Pekerti ketika memastikan peserta didiknya telah siap untuk menerima materi baru sebelumnya sebelum masuk pada materi baru yang akan diajarkan¹³.

Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi sebelumnya ketika akan memasuki materi baru, hal ini dapat diketahui dari usaha guru memberikan penjelasan diluar jam pelajaran kepada peserta didik ketika terdapat peserta didik yang belum memahami materi, dan guru PAI dan Budi Pekerti ketika pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, guru

¹³ Triwibowo et al.

mengulang poin penting terkait materi sebelumnya untuk memastikan peserta didik memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya paham secara keseluruhan. Dan bagi peserta didik, telah memahami materi sebelumnya saat memasuki materi baru.

3) Intensif

Intensif dapat dilihat dari aktivitas guru ketika memberikan motivasi/dorongan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diajarkan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik, yaitu: menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik, menggunakan media pembelajaran, memberi nilai, hadiah, kompetensi, pujian, penilaian dan hukuman¹⁴.

Guru PAI dan Budi Pekerti memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempelajari materi yaitu dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan pada tahap pendahuluan ketika pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya guru PAI dan Budi Pekerti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan memberi nilai, hal ini dilihat dari aktivitas guru ketika memberi nilai pada hasil jawaban peserta didik dari ulangan harian dan membagikan hasil ulangan harian kepada peserta didik.

¹⁴ Hapudin et al.

4) Waktu

Waktu dapat diketahui dari seberapa jauh guru PAI dan Budi Pekerti memanfaatkan waktu yang ada untuk memastikan bahwa peserta didik ketika pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari materi yang diajarkan guru.

Aktivitas yang diamati terkait waktu seperti yang di tuturkan Sinambela dalam Rahmi dan Hinasari, mencakup aspek yang meliputi, persiapan awal belajar, menerima materi, melatih kemampuan diri sendiri, mengembangkan materi yang telah didalami dan penutup¹⁵.

Guru PAI dan Budi Pekerti Pada Persiapan awal belajar, menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menginformasikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan bolpen, buku modul dan buku paket PAI dan Budi Pekerti kelas XII.

Pada menerima materi, guru PAI dan Budi Pekerti selalu memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3, agar materi yang disampaikan dapat optimal.

Selanjutnya melatih kemampuan diri sendiri, diakhir pembelajaran sebelum pembelajaran selesai guru PAI dan Budi

¹⁵ Rahmi and Hinasari et al.

Pekerti juga melatih kemampuan peserta didik untuk menyampaikan apa yang belum mereka pahami terkait materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3, yang telah diajarkan guru.

Selanjutnya mengembangkan materi, Guru PAI dan Budi Pekerti meminta peserta didik mengembangkan materi yang telah dipelajari yaitu materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3, dengan membaca buku modul dan buku paket PAI dan Budi Pekerti atau dari internet yang berkaitan dengan iman kepada qada dan qadar serta mengerjakan soal-soal yang ada di LKS yang berkaitan dengan iman kepada qada dan qadar.

Selanjutnya penutup, diakhir pembelajaran setelah menyelesaikan satu bab materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan evaluasi formatif berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 yaitu memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

3. Pembahasan Implementasi Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

Implementasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak sudah cukup baik, dalam menyusun RPP guru PAI dan Budi Pekerti memperhatikan kelengkapan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP.

Adapun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak telah memuat komponen-komponen yang harus ada dalam RPP yaitu memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran

aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3 di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak berdasarkan indikator pembelajaran efektif yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, intensif dan waktu, berikut ini merupakan pembahasannya:

Indikator mutu pengajaran pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, telah terpenuhi dari aktivitas guru dan peserta didik telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Indikator tingkat pengajaran yang tepat pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, telah terpenuhi dari upaya guru memastikan peserta didik telah memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya ketika akan memasuki materi baru.

Indikator intensif pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, telah terpenuhi dari usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diajarkan.

Indikator waktu pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, belum terpenuhi secara sempurna, karena berdasarkan lima aktivitas yang dapat diamati terkait optimalisasi waktu, terdapat satu aktivitas yaitu menerima materi, guru dan juga peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran yang berubah dikarenakan pandemi, terdapat pengurangan waktu pembelajaran dari tiga jam pelajaran setiap kali pertemuan, menjadi 60 menit setiap kali pertemuan.

B. Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

1. Data Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

Agar tidak terjadi perluasan materi yang diajarkan objek penelitian, maka peneliti memberikan batasan pada bahasan yang akan diteliti yaitu materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3 memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

Efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, meliputi evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran tersebut sebagai ukuran untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik pada materi PAI dan Budi

Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3 yaitu memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

Untuk evaluasi pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, sesuai dengan yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti:

“...memberikan evaluasi formatif atau penilaian untuk mengetahui hasil belajar dengan tes tertulis kepada siswa berupa soal esai, terkait materi yang baru saja dipelajari yaitu setelah menyelesaikan satu bab materi iman kepada qada dan qadar...”¹⁶.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, yaitu dengan evaluasi formatif atau penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu bab materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, secara tuntas dengan tes tertulis berupa soal esai.

Adapun untuk pelaksanaan evaluasi formatif atau penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, sesuai dengan yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti:

¹⁶ Sofiyullah et al.

”setelah materi selesai yaitu pertemuan kedua, pada pertemuan pertama kita belajar materinya dulu, dan pada pertemuan kedua setengah jam diawal kita belajar untuk menuntaskan materi, dan setengah jam diakhir kita melakukan evaluasi.”¹⁷.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, bahwasannya evaluasi formatif atau penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, dilaksanakan pada pertemuan kedua setelah materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3 tuntas yaitu pada setengah jam diakhir dan setengah jam diawal guru menuntaskan materinya terlebih dulu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, pada pertemuan pertama yaitu Rabu, 12 januari 2022, aktivitas pembelajaran di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, peserta didik mempelajari materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3 yaitu memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt, pokok bahasan yang diajarkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti meliputi: pengertian iman kepada qada dan qadar, dalil-dalil tentang

¹⁷ Sofiyullah et al.

qada dan qadar, Amalan yang berkaitan dengan qada dan qadar, serta fungsi iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan evaluasi formatif atau penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, yang berlangsung didalam kelas ketika pertemuan kedua hari Rabu, 19 Januari 2022 dengan jumlah peserta didik laki-laki 14 dan perempuan 10 sehingga jumlah keseluruhannya adalah 24 peserta didik.¹⁸

Pada evaluasi formatif atau penilaian untuk menentukan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, peneliti ikut serta dalam mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik bersama dengan guru PAI dan Budi pekerti. Berikut ini merupakan daftar nilai hasil belajar peserta didik di kelas XII IPA pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3.

¹⁸ Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso, Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar, Demak, Rabu 19 Januari 2022, Pukul 08.00-09.00WIB

Tabel.5¹⁹

Daftar nilai hasil belajar peserta didik materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

	Nama	Nilai
1.	Ahmad Tuba	90
2.	Alfin Hidayat	80
3.	Ana Latifatul Jazilah	90
4.	Dian Ariyanto	80
5.	Dina Munawaroh	90
6.	Muhammad Fitriyanto	80
7.	Muhammad Ghufron	80
8.	Muhammad Ulil Huda	80
9.	Muhammad Zaqi Satria	90
10.	Musodiqin	90
11.	Novi Umi Shokhifah	80
12.	Nur Yatim	90
13.	Nurul Rahma Fauziah	80
14.	Nurul Wakhidah	90
15.	Rifat Jibrán Hudaya	90
16.	Riski Syahrul Maghfury	80
17.	Siti Fatimah	80
18.	Siti Rohmah	90
19.	Tofik Sidik	80
20.	Umi Anisah	90
21.	Vicky Maulana	80
22.	Wahyu Akhmad Khoiron	80
23.	Wulan Hidayah	90
24.	Zahrotul Mufidah	90

¹⁹ Observasi Nilai Hasil belajar Peserta didik materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, Rabu, 19 Januari 2022, pukul 13.00 WIB

2. Analisis Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

Efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak meliputi evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tersebut sebagai ukuran untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3 KD-3.3.

Evaluasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3 KD 3.3 di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak, telah sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu dilaksanakan setelah menyelesaikan materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3 KD-3.3, menggunakan alat ukur berupa tes tertulis dengan soal esai.

Tes tertulis digunakan untuk memberikan penilaian pada ranah kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi. Sehingga dengan memberikan evaluasi formatif berupa tes tertulis pada peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, dapat menambah pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi peserta didik pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi

pokok iman kepada qada dan qadar pada KI 3, KD 3.3 yaitu memahami makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

3. Pembahasan Efektivitas Pembelajaran Materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak

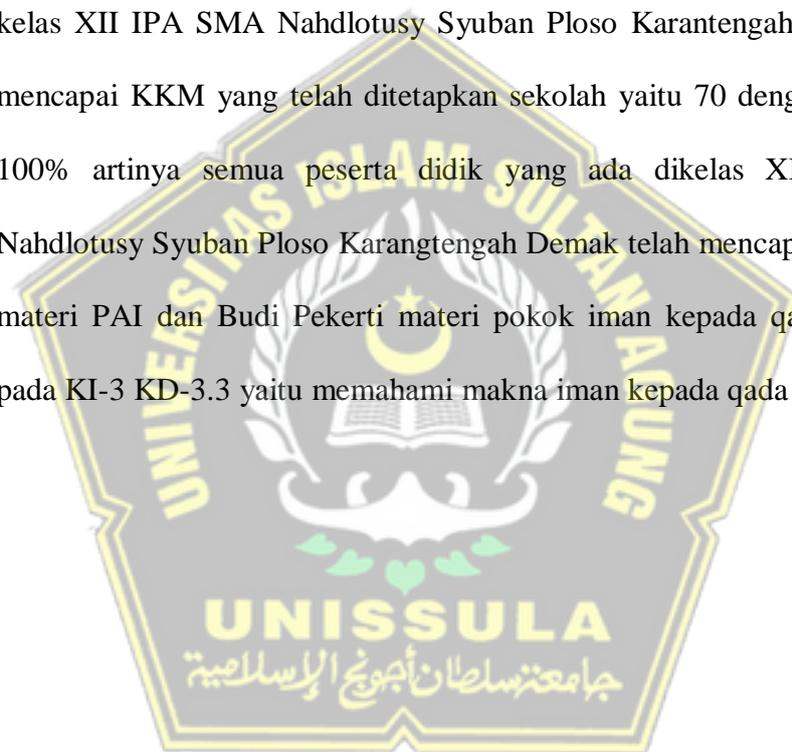
Efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak meliputi evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran tersebut sebagai ukuran untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik pada materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3.

Dari empat indikator pembelajaran efektif yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, intensif dan waktu, untuk evaluasi pembelajaran masuk pada indikator pembelajaran efektif yaitu pada mutu pengajaran. Mutu pengajaran pada pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti mata pelajaran aqidah akhlak materi Pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3, KD-3.3, dapat diketahui dari kesesuaian antara aktivitas guru dan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelum pembelajaran berlangsung dan hasil belajar peserta didik tuntas, dengan ketentuan 85% peserta didik mendapatkan nilai \geq dari KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Untuk kesesuaian antara aktivitas guru dan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan sebelum pembelajaran berlangsung telah dijelaskan peneliti

pada implementasi pembelajaran diatas. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil belajar peserta didik tuntas, dengan ketentuan 85% peserta didik mendapat nilai \geq dari KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Berkaitan dengan nilai hasil belajar peserta didik pada materi PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3 KD-3.3, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, nilai peserta didik di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangengah Demak telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan persentase 100% artinya semua peserta didik yang ada dikelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangengah Demak telah mencapai KKM pada materi PAI dan Budi Pekerti materi pokok iman kepada qada dan qadar pada KI-3 KD-3.3 yaitu memahami makna iman kepada qada dan qadar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data serta pembahasan tentang pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak tahun pelajaran 2022, dapat disimpulkan :

1. Implementasi pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak berjalan dengan datar berdasarkan pada empat indikator pembelajaran efektif yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, intensif dan waktu.
2. Efektivitas pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak yaitu naik dibuktikan dari nilai hasil belajar peserta didik mendapat nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Kepada guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak harus sabar dan telaten dalam mengajarkan materi PAI dan Budi Pekerti.

2. Bagi Peserta didik

Untuk peserta didik di Kelas XII IPA SMA Nahdlotusy Syuban Ploso Karangtengah Demak jangan pernah bosan untuk belajar ilmu

agama. Diharapkan peserta didik dapat mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nimuli, 'Efektivitas Pembelajaran PAI (PAI) Dengan Menggunakan Kitab Kuning Bagi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid Cipeujeuh Kulon', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2015, 102–19
- Anggito, Albi, and Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (Sukabumi: Cv jejak, 2018)
- Basri, Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan*, 1st edn (Bandung: Cv Pustaka setia, 2012)
- Budiani, Sri, Sudarmin, and Rodia Syamwil, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6.53 (2017), 45–57
- Dahwadin, and Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Cv.Mangku Bumi Media, 2019)
- Dewangga, Guntur Sakti, 'Aspek Pengetahuan Dalam Tuturan Bertanya Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran', *Diksi*, 25.1 (2018)
- Dewanti, Rahmi, and A Fajriwati, 'Metode Demontrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Pilar:Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020)
- Dirman, and Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014)
- Efendy, Muhammad Shidiq, Toha Makhshun, and Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, 'Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Semarang', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 2019
- Fathony, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.1 (2019), 88–98
- Fauzi, Hafidh Nur, and Muhammad Arif Darmawan, 'Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 1–16
- Firmansyah, Iman, Mokh, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90
- Gunawan, Agus, 'Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Discovery Learning Di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015', 2015, 1–104
- Hapudin, Muhammad Soleh, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Kencana, 2021)

- Haryani, Leni Dwi, and Muhtar Arifin Sholeh, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Peserta Didik Di SDIT Ulul Al-Bab Weleri', *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 47–52
- Hosnan, Muhammad, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2014)
- Irham, Muhammad, and Novan Ardi Wiyanti, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Lisatania, Feris, 'Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara', *Jurusan :Pendidikan Agama Islam Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 1.2 (2020), 105
- Listyani, Endang, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang', *Educational Management*, 1.1 (2012)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mardiah, and Syarifuddin, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 02.01 (2007), 38–50
- Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bndar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reksarasin, 2016)
- Muis, Abdul, and Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. by Imrawati (Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Nada, Izzatin, and Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 5, 2021, 182–94
- Nirwana, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan RPP Di TK Al-Mustafa Kota Jambi', *Jurnal Literasiologi*, 1.2 (2019), 73–88
- Pagau, Raman Marpi, Marten Kimba, and Neni Kumayas, 'Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Manado', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018)
- Qomariyah, Lailatul, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhsun, 'Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran PAI', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2, 2019, 1348–55
- Rahman, Abdul, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan

- Epistemologi Dan Isi - Materi', *Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59
- Rahmi, Ahmad Atiq, and Fitriana Puspa Hinasari, 'Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjasorkes Pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Pontianak', *Gospodarka Materialowa i Logistyka*, 26.4 (2013), 185–97
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)
- Roberta, Uron Hurit, and dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Cv.Media Sains Indonesia, 2021)
- Sani, Martina, 'Kegiatan Menutup Pelajaran', *Journal of Accounting and Business Education*, 1.3 (2016)
- Setiawan, Handrik, 'Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)', *Libri-Net*, 3.1 (2014), 486–503
- Setiyasih, Rezkina Mega, 'Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang', 2016
- Suardi, Moh, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Subban, 'Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PAI Si SMA Al-Hidayah Medan', *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9.1 (2019), 110–43
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Supriyati, Ika, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.104–116 (2020)
- Tambak, Syahraini, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401
- Triwibowo, 'Deskripsi Efektivitas Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga Dan SMP Negeri 2 Rembang', *Skripsi*, 2007, 2015, 5–15
- Ulum, Miftachul, Abdul Mu'in, Juliyani Erly, and Pusvyta Sari, 'Evaluasi Pembelajaran Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XII SMK Sunan Drajat Lamongan', *Original Research Article*, 5.1 (2021), 1–18
- Uluwiyah, Enok, 'Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al Hikmah Bandar Lampung', *Computers and Industrial Engineering*,

2.January (2018), 6

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tentang Hak Dan Kewajiban Negara Dan Warga Negara Dalam Bidang Agama, 1945

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Graha Ilmu, 2014)

Yidiyanto, Mohamad, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*, ed. by Fauziah Rinda (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021)

